

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya zaman peran pasar modal di Indonesia saat ini memiliki peran penting bagi perekonomian negara, dengan adanya pasar modal investor yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan. Begitupun dengan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas (Tandelilin, 2010 hlm. 61)

Jenis sekuritas yang banyak diminati investor saat ini adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyatakan bahwa investor memiliki perusahaan tersebut sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Saham merupakan investasi yang menarik namun berisiko tinggi, salah satunya saham perusahaan publik merupakan komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, meskipun saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi tetapi tingkat pengembaliannya juga tinggi, Oleh karena itu sebelum melakukan

investasi dalam saham, banyak hal yang harus dipertimbangkan investor berkaitan dengan keuntungan dan manfaat yang akan mereka terima dimasa depan.

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan di dalam Islam, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki akan lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah (Hanani, 2011 hlm. 1). Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S Al-Hasyr/59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Bentuk investasi yang sedang menarik perhatian para investor saat ini adalah investasi keuangan syariah salah satunya adalah kegiatan investasi di pasar modal syariah. Dasar hukum dari pasar modal syariah khususnya transaksi efek syariah telah di atur dalam Fatwa No.80/DSN-MUI/III/2011, tentang “Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek” (Abdalloh, 2018, hlm.72).

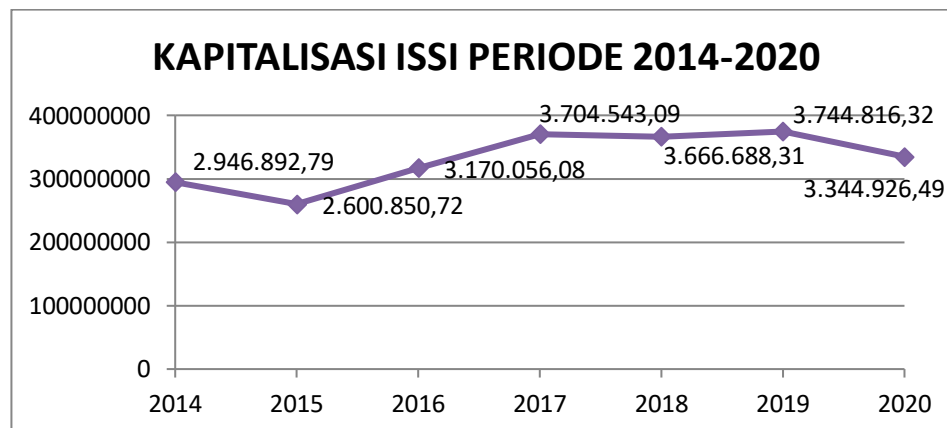
Perkembangan pasar modal syariah dalam 10 tahun terakhir mencatatkan pertumbuhan yang cukup menjanjikan, jumlah saham syariah meningkat 84% lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan jumlah saham secara umum. Tingkat pertumbuhan saham non syariah jauh lebih rendah yaitu di kisaran

44%. Selanjutnya rata-rata volume transaksi harian di pasar modal syariah Indonesia meningkat sebesar 13,8% setiap tahunnya, dari 2,7 miliar lembar di tahun 2011 menjadi 8,97 miliar lembar pada Maret 2021. (www.idxchannel.com, 2021).

Salah satu indeks saham syariah yang ada di pasar modal di Indonesia saat ini adalah *Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)*. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Dengan begitu investor akan mudah untuk memilih saham syariah mana yang kedepannya akan memberikan keuntungan bagi investor itu sendiri. Berikut perkembangan kapitalisasi ISSI selama periode 2014-2020:

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Kapitalisasi ISSI periode 2014-2020**



(Sumber: www.ojk.go.id, 2021)

Dari gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan kapitalisasi ISSI selama 7 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 kapitalisasi ISSI mengalami penurunan sebesar 11,74% dibandingkan tahun 2014 yaitu dari Rp.

2.946 triliun menjadi Rp. 2600 triliun, selanjutnya pada tahun 2016 meningkat sebesar 21,62% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 sebesar 16,68% dibandingkan tahun 2016 yaitu dari Rp. 3.170 triliun menjadi Rp. 3.704 triliun, selanjutnya pada tahun 2018 kapitalisasi ISSI mengalami penurunan sebesar 3,09% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kemudian pada akhir tahun 2019 meningkat lagi sebesar 2,03% dibandingkan akhir tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2020 kapitalisasi ISSI mengalami penurunan sebesar 5,46% dibanding akhir tahun 2019. Dari Rp. 3.744 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp. 3.344 triliun pada tahun 2020. Salah satu faktor yang terjadi pada penurunan kapitalisasi ISSI pada tahun 2020 adalah karena adanya pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia pada awal tahun sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor perekonomian dan keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2021).

Namun ditengah kondisi ketidakpastian pasar akibat pandemi covid19, terdapat kabar menggembirakan pada akhir Desember 2020 jumlah investor saham syariah mencapai 85.891 investor, jumlah tersebut setara 5,5% dari total investor yang ada di BEI. Ketertarikan investor dalam berinvestasi pada saham-saham syariah menunjukkan perkembangan yang fantastis, jumlah investor saham syariah melonjak signifikan hingga 1.650% dalam 5 tahun terakhir. Selanjutnya pertumbuhan saham syariah dari sisi kapitalisasi pasar per 31 Maret 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,4% per tahun, kapitalisasi pasar saham syariah tercatat di angka 3,43 triliun. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa saham syariah

mampu memulihkan “dirinya” dalam mengembalikan kestabilan kapitalisasi pasarnya dalam waktu yang cukup cepat (www.poems.co.id, 2021).

Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh harga saham, Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2003) dalam (Husna, 2016, hlm. 152).

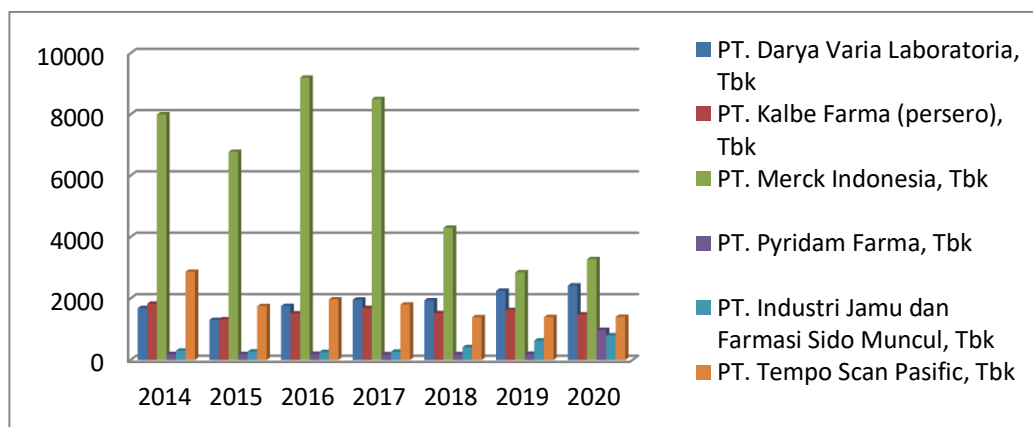
Para calon investor menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dipercaya akan memberikan keuntungan setiap tahun. Seperti halnya perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang berkembang pesat diyakini dapat memberikan keuntungan setiap tahunnya. Perkembangan yang pesat tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa, kesehatan merupakan faktor utama yang diperhatikan oleh masyarakat saat ini. Dilansir dari [Kemenperin.go.id](http://Kemenperin.go.id) di tengah kondisi perekonomian nasional yang mengalami kontraksi dalam kuartal II-2020 akibat pandemi covid 19 terdapat sektor industri manufaktur yang masih mencatatkan kinerja positif, yaitu industri kimia, farmasi, dan obat tradisional yang tumbuh sebesar 8,65%. Capaian itu meningkat dibanding triwulan I-2020 yang tumbuh 5,59% dimana percepatan pertumbuhan di sektor kimia, farmasi, dan obat tradisional ini didukung karena peningkatan dari permintaan terhadap obat-obatan dalam upaya menghadapi wabah covid 19 (2020). Sehingga saham farmasi masih menjadi saham yang menarik bagi calon investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Namun dalam aktivitas berinvestasi di sektor farmasi maka perlu bagi investor terlebih dahulu

mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya pada harga saham perusahaan tersebut, untuk menentukan perusahaan mana yang tepat untuk dimiliki. Berikut perkembangan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2014-2020.

**Gambar 1.2**

**Perkembangan Harga Saham Farmasi yang Terdaftar di ISSI**

**Periode 2014-2020**



(Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), 2021)

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat perkembangan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI selama tahun 2014-2020 cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut, serta adanya faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham secara signifikan terjadi pada tahun 2018 yaitu pada perusahaan PT Merck Indonesia Tbk dari 8500 rupiah pada tahun 2017 menjadi 4300 rupiah pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham secara signifikan terjadi pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk

dari 198 rupiah menjadi 975 rupiah pada tahun 2020. Harga saham di pasar modal menjadi salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan oleh investor, hal ini dikarenakan harga saham dapat memberikan gambaran dari sebuah perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik, dan begitu juga sebaliknya.

Brigham dan Houston (2010) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu, faktor internal yang meliputi pemasaran produksi, pendanaan, pergantian direktur, pengambilalihan diverifikasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan perusahaan. sementara pada faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, deposito kurs valuta asing, inflasi, hukum, dan industry sekuritas (Kurnia, 2015, hlm. 12).

Untuk itu ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak atau hubungannya dengan harga saham, salah satunya menggunakan analisis fundamental dengan melihat data laporan keuangan dari perusahaan untuk memperhitungkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam analisis ini biasanya para investor menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi harga saham (Alipudin & Resi, 2016).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Adapun rasio keuangan yang digunakan pada

penelitian ini yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*.

*Return On Equity* (ROE), merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2010, hlm. 372). ROE yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula harga pasar saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Buchari (2015), Al-Qaisi, Tahtamouni, dan Al-Qudah (2016) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pembuktian tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi dimana ROE pada PT Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 224,46% dari tahun sebelumnya sebesar 23,51% namun harga saham MERK justru mengalami penurunan dari 8.500 rupiah menjadi 4.300 rupiah.

Namun berbeda dengan penelitian Yuniar (2018) dan Ilmiyono (2019) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. seperti yang terjadi pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC), dimana ROE PYFA, SIDO, dan TSPC pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 7,49%, 26,35% dan 9,57% menjadi 14,02%, 28,99%, dan 12,35% diikuti dengan kenaikan harga saham dari 198 rupiah, 632 rupiah, dan 1395 rupiah menjadi 975 rupiah, 798 rupiah dan 1400 rupiah. Pembuktian tersebut menandakan bahwa ketika tingkat pengembalian pada tingkat ekuitas beregerak naik, maka harga saham juga naik.



*Earning Per Share (EPS)*, rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang ia tanamkan. EPS merupakan ukuran penting yang umum digunakan oleh investor, apabila EPS tinggi maka semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham juga akan tinggi. Terdapat fenomena yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dimana pada tahun 2019-2020 EPS KLBF mengalami peningkatan dari 52,42% menjadi 58,31% namun harga saham KLBF justru mengalami penurunan dari 1620 rupiah menjadi 1480 rupiah kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Yolanda (2017) dan Warrad (2017) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Putri (2017) dan Fatmawati (2019) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. pembuktian tersebut sejalan dengan kondisi yang terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2019-2020 EPS SIDO mengalami peningkatan dari 27,13% menjadi 31,38% yang diikuti dengan kenaikan harga saham dari 632 rupiah menjadi 798 rupiah. Pembuktian tersebut menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor.

*Price Earning Ratio (PER)* ini merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham, dimana PER biasanya digunakan investor untuk menghitung berapa kali nilai *earning* (laba) yang tercermin dalam harga suatu saham (Tandelilin, 2010, hlm. 320). Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor berminat

untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham akan ikut naik. Fenomena yang terjadi pada PT Merck Indonesia Tbk (MERK) dimana PER MERK pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 1,66% menjadi 16,29% namun harga saham MERK justru mengalami penurunan dari 4300 rupiah menjadi 2850 rupiah fenomena ini sejalan dengan pembuktian yang dilakukan oleh Warrad (2017) dan Fatmawati (2019) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun pada penelitian Putri (2017), Herawati dan Putra (2018) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pembuktian tersebut sejalan dengan kondisi yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dimana pada tahun 2018-2019 PER KLBF mengalami peningkatan dari 28,99% menjadi 30,29% yang diikuti dengan kenaikan harga saham dari 1520 rupiah menjadi 1620 rupiah.

Berdasarkan uraian diatas serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dibuatlah uraian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Untuk Mengetahui Apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, sebagai bahan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasikan modal nya terutama pada perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## 3. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan *khazanah* keilmuan untuk masyarakat luas, khususnya untuk UIN Antasari Banjarmasin di bidang ekonomi.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul ini dan terutama menyatukan persepsi antara penulis dan pembaca, maka perlu untuk membahas beberapa definisi operasional yang di pakai dalam penelitian ini, berikut definisi operasional pada penelitian ini:

1. Pengaruh, adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Tim Penyusun Kamus, 2007, hlm. 849). Pengaruh jika dikaitkan dengan judul maka suatu daya yang ada atau timbul dari *Return On Equity* (ROA), *Earning Per*

*Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat menghasilkan dampak terhadap harga saham.

2. *Return On Equity* (ROE), Menurut Kasmir (2012, hlm. 204) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini data *Return On Equity* dinyatakan menggunakan pengukuran persentase.
3. *Earning Per Share* (EPS), atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2020, hlm. 138). EPS dihitung dari laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar.
4. *Price Earning Ratio* (PER), Menurut Sugianto (2008, hlm. 26) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (S Yuniep & Dzulqodah, 2016, hlm. 106).
5. Harga Saham merupakan harga dari suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*) diukur dengan satuan rupiah. Indikator harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2020.

6. Perusahaan Farmasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan, produksi, dan pemasaran obat yang memiliki surat izin untuk penggunaan medis. Perusahaan farmasi termasuk perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi ([www.Sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei](http://www.Sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei)). Perusahaan farmasi yang di jadikan objek pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2020.
7. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), merupakan tempat berkumpulnya seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sitti Suhariana Buchari (2015). Judul: *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014)*. Metode: Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa secara parsial hanya variabel EPS yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara simultan ROA, ROE, dan EPS memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk.

2. Yuniar (2018). Judul: *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Metode: Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS dan PBV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun ROE, EPS, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
3. Yolanda (2017). Judul: *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia*. Metode: Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Bank Panin Syariah Indonesia.
4. Siti Harolina Fatmawati (2019). Judul: *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di JII Periode 2015-2017)*. Metode: Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa

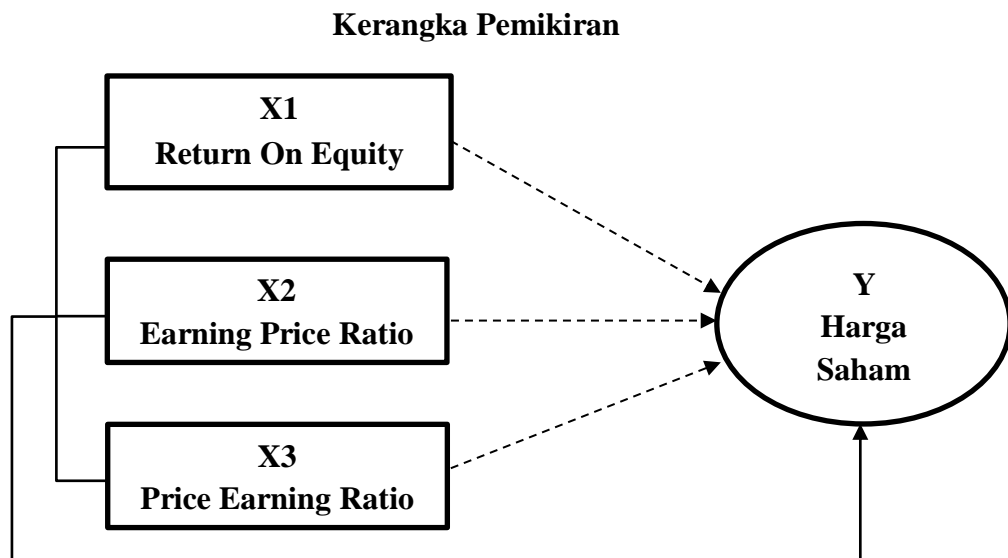
secara parsial variabel ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan DER, CR, PER dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Persamaan pada penelitian Buchari (2015) adalah sama-sama untuk mengetahui pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham namun perbedaan yang terletak pada penelitian ini ada pada variabel bebas yang lain yaitu peneliti tidak meneliti pengaruh ROA terhadap harga saham, dan perbedaan lain ada pada objek, dan periode penelitian. Selanjutnya persamaan pada penelitian yang diteliti oleh Yuniar (2018) sama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel ROE dan EPS terhadap harga saham, perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek, periode penelitian, serta pada variabel bebas yang lain yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel PBV. Selanjutnya persamaan penelitian pada Yolanda (2017) sama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel EPS terhadap harga saham, perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek, teknik analisis dan periode penelitian. Kemudian persamaan penelitian pada Fatmawati (2019) sama-sama untuk mengetahui variabel ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham, perbedaan yang terletak pada penelitian ini ada pada variabel bebas yang lain yaitu peneliti tidak meneliti pengaruh DER, CR, dan Ukuran Perusahaan serta objek dan periode penelitian.



## G. Kerangka Pemikiran

kerangka pemikiran pengaruh ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : Pengaruh secara simultan

- - - - -> : Pengaruh secara parsial

## H. Hipotesis Penelitian

hipotesis yang dapat disusun sebagai dugaan sementara pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di ISSI

H<sub>2</sub> : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di ISSI

H<sub>3</sub> : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di ISSI

H<sub>4</sub> : *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER), berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di ISSI

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung secara relevan. Baik itu berasal dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maupun dari sumber informasi dari penelitian lainnya atau sebelumnya.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial dan simultan

terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2020.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.